

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Organisasi sosial adalah suatu susunan atau struktur yang ada dalam masyarakat. Susunan yang ada dalam masyarakat tentunya memiliki peran dalam berbagai kegiatan kerjasama atau gotong royong dalam masyarakat dan membangun hubungan, serta sikap antara pemimpin dan anggota yang bernaung dalam sebuah organisasi sosial dan menunjuk pada masalah otoritas dan kepemimpinan serta kekuasaan para pemimpin (Koentjaraningrat, 2018 : 287). Sarjana seperti Soekanto (2013), mengungkapkan bahwa organisasi sosial merupakan kesatuan-kesatuan yang hidup atas dasar kepentingan bersama, organisasi itu tetap berbentuk perkumpulan. Dengan membentuk sebuah organisasi sosial akan mengarah kepada sebuah peraturan, strategi, kedudukan, wewenang dan tujuan yang sama dalam organisasi tersebut (Berelson dan Steiner, 1964 : 55). Organisasi sosial pula dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan orang-orang yang tersusun dengan teratur berdasarkan pembagian tugas tertentu yang dimiliki oleh tiap orang yang ada di dalam organisasi sosial tersebut.

Keberadaan dari sebuah organisasi sosial dalam masyarakat sangatlah dibutuhkan. Hal ini dikarenakan dalam organisasi sosial terdapat sikap sosial yang dibutuhkan manusia untuk membangun hubungan dengan orang lain. Dengan kata lain, organisasi sosial sebagai wadah untuk menjalin hubungan komunikasi dengan

sesama. Hubungan yang dibangun dalam organisasi sosial cenderung diatur oleh nilai dan serta budaya yang ada dalam lingkungan maupun pergaulan suatu komunitas. Selain itu, keberadaan organisasi sosial sebagai wadah dalam tahap perkembangan masyarakat yang memiliki kebudayaan. Hal ini menyebabkan sangat penting keberadaan dari organisasi sosial tersebut. Keberlangsungan dari sebuah organisasi sosial tidak terlepas dari banyaknya peran yang dimiliki di dalam masyarakat. Peran-peran tersebut menjadi sebuah identitas bagi organisasi sosial yang ada.

Peran diartikan sebagai tindakan atau aktivitas yang dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Menurut Wulandari (2011), sebuah organisasi memiliki peranannya tersendiri di dalam mencapai sebuah tujuan oleh sekelompok orang. Dengan kata lain, tolok ukur dari keberadaan suatu organisasi sosial adalah peran yang dimiliki di tengah kehidupan masyarakat untuk mencapai tujuan dari organisasi sosial tersebut. Tujuan yang hendak dicapai tentunya berhubungan dengan identitas dari organisasi tersebut. Setiap organisasi sosial yang ada tentunya memiliki identitas tertentu baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, budaya dan sosial. Hal ini berguna sebagai ciri organisasi sosial dalam menjalankan peranannya yang ada. Salah satu masyarakat yang memiliki organisasi sosial yaitu Etnis Nias.

Etnis Nias adalah kesatuan masyarakat yang pada dasarnya berasal dari Pulau Nias dan secara administratif termasuk dalam wilayah Provinsi Sumatera Utara (Wiradnyana, 2010). Etnis Nias menyebut diri mereka dengan sebutan *Ono Niha* (anak manusia). Secara etimologi, penyebutan *Ono Niha* berasal dari kata

“Ono” yang berarti “anak” dan “Niha” yang berarti manusia (Gustanto dkk, 2005:8). Etnis Nias yang berada di wilayah Pulau Nias cenderung hidup berkelompok di setiap desa. Hal ini menyebabkan munculnya rasa saling tolong-menolong dan rasa kekeluargaan dalam diri etnis Nias sehingga menciptakan harmoni sosial (Hia dkk, 2021). Rasa kekeluargaan dan harmoni sosial yang terbentuk nyatanya menjadi sebuah identitas bagi etnis Nias yang melakukan kegiatan merantau khususnya di wilayah Kota Medan.

Kota Medan merupakan salah satu kota yang didiami oleh sebagian besar etnis Nias yang melakukan kegiatan merantau. Kehidupan etnis Nias di Kota Medan ternyata menciptakan harmoni sosial dan rasa kekeluargaan yang ada di dalam diri masing-masing generasi Nias. Wujud nyata dari harmoni sosial dan rasa kekeluargaan yang ada dalam diri etnis Nias adalah terbentuknya sebuah organisasi sosial yang memiliki identitas budaya. Organisasi sosial tersebut bernama Pemuda Peduli Nias (PPN) yang bertujuan untuk merangkul dan menyatukan masyarakat Nias untuk tetap menjalin hubungan kekeluargaan satu dengan yang lainnya.

PPN adalah sebuah organisasi yang beranggotakan etnis Nias yang bertujuan pula untuk membangkitkan kepedulian serta melestarikan kearifan lokal etnis Nias yang ada. Melalui peningkatan kepedulian dan melestarikan kearifan lokalnya, maka PPN dibentuk sebagai wadah bagi etnis Nias untuk memberikan perhatian dan kepeduliannya terhadap perkembangan sosial budaya etnis Nias. Pembentuk organisasi PPN memberikan ruang atau tempat bagi masyarakat untuk beraspirasi dalam menyampaikan gagasan ide, serta bersatu dalam menyikapi permasalahan dan memajukan kebudayaan Nias.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada 08 oktober 2022 dan 22 oktober 2023, peneliti menemukan data sejumlah etnis Nias yang tergabung dalam organisasi PPN. Total keseluruhan anggota PPN sebanyak 1.079 anggota yang tersebar di wilayah Kota Medan, diantaranya: Medan Belawan sebanyak 139 anggota, Medan Labuhan sebanyak 145 anggota, Medan Marelan sebanyak 15 anggota, Medan Deli sebanyak 65 anggota, Medan Timur sebanyak 51 anggota, Medan Tembung sebanyak 25 anggota, Medan Perjuangan sebanyak 75 anggota, Medan Denai sebanyak 74 anggota, Medan Kota sebanyak 25 anggota, Medan Amplas sebanyak 35 anggota, Medan Polonia sebanyak 90 anggota, Medan Petisah sebanyak 61 anggota, Medan Johor sebanyak 20 anggota, Medan Tuntungan sebanyak 23 anggota, Medan Selayang sebanyak 45 anggota, Medan Sunggal sebanyak 18 anggota, Medan Helvetia sebanyak 135 anggota dan Medan Maimun sebanyak 38 anggota (Sumber data Sekretaris PPN Kota Medan tahun 2021).

Peran organisasi PPN pula menjadi penguatan budaya etnis Nias. Penguatan tersebut terwujud dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi PPN, baik dalam kegiatan budaya maupun sosial yang dilaksanakan guna mendukung dan memperkenalkan budaya Nias. Peran organisasi PPN tidak terlepas dalam menyatukan dan melestarikan unsur kebudayaannya. Penguatan budaya yang diimplementasikan oleh organisasi PPN yaitu berperan dalam menampilkan kebudayaan pada setiap pembukaan kegiatan organisasi seperti Lompat Batu (*Hombo batu*), Pencak Silat (*Fasile*) dan Tari *Maena* yang menjadi sebuah tradisi berbasis kearifan lokal etnis Nias. Selain itu, adapun kegiatan sosial yang dilakukan oleh organisasi PPN sebagai bentuk kepedulian etnis Nias untuk membantu orang

lain yang terdiri atas pembagian sembako; beras, telur, kecap, minyak makan, beras dan gula yang dibagi melalui panti asuhan dengan 100 paket sembako pada masyarakat Nias. Kemudian, organisasi PPN memfasilitasi 1 unit ambulans yang diperuntukkan khusus kepada masyarakat Nias dan masyarakat umum di Kota Medan untuk mengantarkan orang sakit dan juga jenazah. Selain itu, juga terdapat fasilitas kesehatan berupa pemberian vaksin pada saat Covid-19 yang telah dilaksanakan dua kali dengan jumlah vaksin pertama sebanyak 115 orang dan vaksin kedua 185 orang.

Kegiatan budaya sosial yang dilakukan etnis Nias di Kota Medan tidak terlepas dari adanya kehadiran PPN yang menjadi wujud nyata dengan peranan organisasi PPN dalam membangun dan memperlihatkan keberadaan etnis Nias dengan berbagai bentuk keanekaragaman budaya dan sosialnya untuk tetap dilestarikan, agar budaya Nias tetap dijunjung tinggi dengan rasa kepedulian dan solidaritas pemuda Nias baik sesama etnis maupun etnis lainnya. Berdasarkan uraian diatas, adapun urgensi penelitian ini untuk menelusuri peran organisasi PPN dalam penguatan budaya dan kegiatan sosial etnis Nias khususnya di Kota Medan. Berdasar uraian singkat diatas, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam penelitian ini yang berfokus pada Peran Organisasi Pemuda Peduli Nias (PPN) di Kota Medan, yang berjudul *“Peran Organisasi Sosial Pemuda Peduli Nias (PPN) dalam Penguatan Budaya dan Sosial Etnis Nias di Kota Medan”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya penguatan sosial yang dilakukan oleh PPN di Kota Medan?
2. Bagaimana upaya PPN dalam menguatkan budaya Nias pada generasi Nias di Kota Medan?
3. Bagaimana tantangan yang dihadapi PPN dalam menguatkan sosial budaya Nias di Kota Medan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis uraikan, adapun tujuan penelitian adalah untuk :

1. Menelusuri upaya PPN dalam penguatan sosial bagi generasi Nias di Kota Medan.
2. Mendeskripsikan upaya dalam menguatkan budaya Nias pada generasi Nias di Kota Medan.
3. Menganalisis tantangan yang dihadapi PPN terhadap penguatan budaya dan sosial etnis Nias di Kota Medan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran, pengetahuan, serta wawasan dalam pengembangan terkait Hubungan Antar Kelompok dan Gerakan Sosial dan bidang ilmu lainnya yang mengarah

kepada terbentuknya hubungan sosial melalui jalinan antar kedua ataupun lebih kelompok, seperti perilaku, sikap dan gerakan sosial.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis penelitian ini berkontribusi bagi kajian-kajian sosial ke masyarakat, yaitu:

- a. Bagi peneliti, sebagai bentuk upaya untuk menumbuhkan pemikiran ilmiah, serta upaya menambah pengetahuan melalui pengalaman peneliti dalam mempertajam kemampuan berpikir secara ilmiah berdasarkan kerangka penelitian sosial terhadap fenomena-fenomena yang berkembang di masyarakat.
- b. Bagi masyarakat, sebagai sarana untuk menambah pemahaman masyarakat mengenai peran organisasi Nias dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai kesadaran, khususnya terhadap keberadaan masyarakat Nias.
- c. Bagi organisasi sosial, sebagai bahan evaluasi dan referensi terhadap peran-peran yang ada pada organisasi sosial khususnya etnis Nias dalam melestarikan budaya etnis Nias melalui pembentukan organisasi sosial.